

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2006:5). Pembelajaran di sekolah turut andil dalam pencapaian mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran ini dapat dispesifikasikan lagi sampai kepada pembelajaran dari salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif bagi pencerdasan kehidupan bangsa sekaligus turut memanusiakan bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas. Mata pelajaran tersebut adalah Matematika.

Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa” akan tetap tegar, segar dan tegar dalam menyongsong persaingan di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diaplikasikan pada persaingan era industrialisasi pada semua aspek

kehidupan yang relevan pada kemajuan informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesatnya.

Di Indonesia mata pelajaran matematika diberikan mulai sejak kelas I Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam jenjang selanjutnya. Dan matematika selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Mornis Kline (1961), bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.

SDN Gelur merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan matematika sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran matematika di SDN Gelur ini menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil observasi selama penulis mengajar di SDN Gelur sampai sekarang.

Pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gelur masih didominasi guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan siswa tentang pemahaman siswa, sebagian besar siswa tidak menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa dimintai untuk mengerjakan.

Siswa kurang semangat dalam belajar matematika. Mereka merasa bahwa matematika itu sulit, hal ini terbukti saat siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Mereka sangat lama dalam mengerjakan soal

terutama dalam hal berhitung, bahkan beberapa siswa tidak mengerjakan soal-soal tersebut sehingga guru menegurnya. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 11 siswa hanya 36% (4 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 64% (7 siswa), belum memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Snow Balling* (Bola Salju). Strategi *Snow Balling* (Bola Salju) adalah strategi yang sederhana tetapi memiliki keunggulan yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir analisis bahkan sintesis. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2008:58) menyebutkan “model *snow balling* digunakan untuk menemukan jawaban yang dihasilkan dari diskusi bertingkat, dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan jawaban-jawaban yang telah disepakati oleh seluruh kelompok”.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SD Negeri Gelur dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Snow Balling* (Bola Salju) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN Gelur Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
- 2) Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Snow Balling* (Bola Salju).
- 3) Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berhitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui strategi pembelajaran *Snow Balling* (Bola Salju) dapat meningkatkan kemampuan berhitung Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Gelur Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

“Untuk meningkatkan kemampuan berhitung Matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *Snow Balling* (Bola Salju) pada siswa kelas IV SDN Gelur Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan berhitung dan prestasi dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat bagi Guru

Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

3. Manfaat bagi Sekolah

a) Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.

b) Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.